

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Keterampilan berbahasa di dalam kurikulum sekolah melibatkan empat aspek utama, yakni kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008). Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, sehingga guru harus mempertimbangkan setiap keterampilan tersebut ketika mengajarkan bahasa kepada siswa. Terutama, dalam hal keterampilan membaca yang memiliki hubungan langsung dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah. Penting bagi anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca sejak awal masuk sekolah dasar, karena hal ini akan memengaruhi perkembangan pembelajaran mereka pada tingkat berikutnya.

Membaca berfungsi sebagai jembatan ilmu, karena melalui membaca, setiap individu dapat meningkatkan pengalaman mereka. Membaca menjadi suatu kebutuhan esensial bagi semua orang, karena melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti buku, koran, internet, dan sumber lainnya. Kemampuan membaca secara mendasar menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa. Ini berlaku tidak hanya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dalam semua mata pelajaran lainnya. Jika seorang siswa tidak memiliki keterampilan membaca, maka akan menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya, yang pada akhirnya akan memengaruhi pemerolehan pengetahuannya. Abdurrahman (2012) menekankan urgensi kemampuan membaca bagi siswa dengan mengatakan, "Kemampuan membaca adalah fondasi untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika seorang anak pada usia awal sekolah tidak mengembangkan kemampuan membaca dengan baik,

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI
KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka ia akan menghadapi banyak kesulitan dalam memahami berbagai pelajaran di tingkat-tingkat berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca agar mereka dapat belajar dengan baik."

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan membaca siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran mereka di sekolah. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca mungkin menghadapi masalah dalam koordinasi mata-tangan (*eye-hand coordination*), dan anak-anak yang kesulitan mengenali kata-kata mungkin mengalami hambatan dalam membedakan bentuk dasar (*Figure-ground*). Anak-anak yang tidak bisa mengenali huruf atau kata-kata yang ditulis dengan ukuran atau warna yang berbeda, atau ketika huruf-hurufnya dicetak dalam ukuran besar setelah biasanya melihatnya dalam huruf kecil, mungkin memiliki keterbatasan dalam memahami bentuk konstan (*form constancy*). Ketika anak-anak sering kali menulis dengan posisi terbalik (*mirror-writing*), hal ini bisa menunjukkan kesulitan dalam memahami letak dalam ruang (*position in space*) dan kebingungan dalam mengatur urutan huruf dalam kata-kata, yang mungkin terjadi karena kesulitan dalam memahami ruang (*spatial relationship*). Anak-anak dalam kelompok terakhir ini biasanya mengalami kesulitan dalam membaca dan mengeja kata-kata yang panjang (Bakwin, 1972).

Kemampuan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan yang memiliki peran vital dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahim (2005), melalui membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan tingkat kecerdasannya, mempersiapkannya untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Pentingnya keterampilan membaca ditekankan karena merupakan alat yang sangat efektif dalam mengakses beragam informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Pembelajaran membaca pada tingkat Sekolah Dasar kelas rendah dikenal sebagai pembelajaran membaca permulaan. Menurut Depdikbud (1991/1993:2),

Wiwini Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal melibatkan elemen-elemen yang berasal dari dalam individu, seperti hambatan intelektual, masalah pendengaran, hambatan emosional, keterbatasan bahasa, dan kesulitan berkomunikasi (Mustafa, 2005). Faktor eksternal mencakup faktor-faktor yang berasal dari lingkungan di sekitar individu, yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Dalam lingkungan sekolah, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa meliputi kualitas kemampuan mengajar guru dan isi kurikulum. Seperti yang diungkapkan oleh Skojorten (dalam Mustafa, 2005), lingkungan sekolah dapat memengaruhi kemampuan membaca permulaan, termasuk elemen-elemen seperti kurikulum yang kaku, sikap guru, metode pengajaran yang kurang sesuai. Di sisi lain, lingkungan di luar sekolah juga memainkan peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca, seperti bahasa sehari-hari yang digunakan oleh anak-anak di lingkungan mereka sehari-hari (Mustafa, 2005).

Masalah rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa tercermin dari fakta bahwa sebagian siswa belum mampu mencapai nilai setidaknya sebatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam setiap pelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesia untuk kelas 3 mengharapkan anak-anak memiliki kemampuan membaca cerita dan kalimat panjang dengan lima kata. Namun, dalam praktiknya, terdapat banyak siswa di kelas 3 yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Terlebih lagi, dalam situasi pandemi saat ini, guru juga menghadapi kesulitan dalam memberikan pendampingan kepada siswa yang belum memiliki kemampuan membaca yang cukup baik.

Cara pengajaran yang tidak efektif dapat menjadi faktor penting dalam rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa. Jika guru mengasumsikan bahwa semua siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang cukup, ini dapat mengabaikan perbedaan individual dalam keterampilan membaca dan menghambat

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Situasi pandemi juga telah memperumit hal ini. Ketika pembelajaran beralih ke bentuk jarak jauh, seperti melalui platform daring dan pertemuan melalui Zoom, interaksi tatap muka dan perhatian individual yang biasanya dapat diberikan oleh guru menjadi lebih terbatas. Ini bisa membuat sulit bagi guru untuk memahami secara tepat di mana masing-masing siswa menghadapi hambatan dalam pembelajaran membaca, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan secara spesifik. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh, penting bagi guru untuk mengadopsi strategi yang lebih inklusif dan beragam. Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih diferensiasi, di mana guru dapat memberikan panduan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Selain itu, memanfaatkan berbagai sumber daya online dan alat pembelajaran digital dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Komunikasi yang lebih sering dengan siswa melalui platform daring juga dapat membantu guru memahami kemajuan dan kesulitan masing-masing siswa, serta memberikan umpan balik yang lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran, peran guru dan orang tua sangat penting, tetapi keaktifan dari kedua pihak, yaitu guru dan siswa, juga merupakan faktor krusial. Proses pembelajaran yang efektif melibatkan kerjasama yang erat antara guru, siswa, dan orang tua. Guru memang memiliki peran utama dalam mengarahkan proses pembelajaran di dalam kelas. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang minat belajar siswa. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa dapat sangat membantu meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Namun, siswa juga memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Mereka harus aktif berpartisipasi, bertanya, berdiskusi, dan mencoba memahami materi pelajaran secara mendalam. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, dan

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencoba memecahkan masalah akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, peran orang tua juga sangat penting. Mereka bisa mendukung dan mendorong minat belajar anak di rumah, mengajukan pertanyaan tentang apa yang dipelajari di sekolah, serta menghadirkan lingkungan yang positif dan mendukung di rumah. Penting untuk memahami bahwa proses pembelajaran bukan hanya tanggung jawab guru atau siswa saja, melainkan kerjasama aktif antara semua pihak yang terlibat. Dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran, akan lebih memungkinkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Penting bagi guru untuk tetap beradaptasi dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dalam pembelajaran jarak jauh, terutama dalam konteks pembelajaran membaca yang sangat penting di tingkat awal sekolah.

Apabila hambatan dalam kemampuan membaca siswa tidak ditangani dengan tepat dan segera, dampak negatifnya dapat berlanjut dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengidentifikasi penyebab akademik masalah membaca yang dihadapi oleh siswa dan meresponnya dengan tepat. Dalam hal ini, penggunaan asesmen menjadi alat yang sangat berharga. Asesmen adalah proses pengumpulan data atau informasi yang sistematis dan menyeluruh tentang kemampuan individu. Informasi ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta memberikan intervensi yang tepat untuk perkembangan optimal mereka. Dengan menggunakan asesmen, guru dapat mengidentifikasi penyebab akar masalah dalam membaca yang dialami siswa. Ini dapat melibatkan penilaian berbagai faktor seperti keterampilan membaca, gaya belajar, hambatan spesifik (seperti masalah pendengaran atau visual), dan faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kemampuan membaca siswa. Hasil dari asesmen ini akan membantu guru dalam menyusun strategi yang sesuai untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mereka. Penting untuk diketahui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan perbedaan dalam cara mereka belajar dan mengatasi hambatan. Oleh karena itu, asesmen yang dilakukan haruslah komprehensif dan melibatkan berbagai aspek yang relevan. Dengan pendekatan yang holistik seperti ini, guru dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan terarah kepada siswa, sehingga mereka dapat mengatasi masalah membaca dan meraih kemajuan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Asesmen memiliki peran penting dalam merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, yang dikenal dengan istilah Individualized Educational Program (IEP) atau Program Pembelajaran Individual (PPI). Menurut Mercer & Mercer (1989), program pembelajaran individual merujuk pada pendekatan di mana siswa diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kondisi, minat, dan motivasinya. Ini berarti bahwa program pembelajaran didesain secara khusus untuk masing-masing siswa berdasarkan hasil asesmen mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran siswa dengan mengakui perbedaan individu dalam gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat mereka. Dalam konteks masalah membaca, program pembelajaran individual dapat dirancang untuk mengatasi hambatan khusus yang dialami oleh siswa dalam kemampuan membaca. Misalnya, jika seorang siswa memiliki kesulitan dalam mengenali kata-kata, program pembelajaran individual dapat difokuskan pada memperkuat keterampilan pengenalan kata-kata melalui latihan-latihan khusus. Atau jika seorang siswa memiliki masalah dalam memahami konteks bacaan, program dapat difokuskan pada meningkatkan pemahaman bacaan melalui strategi khusus. Pendekatan ini memerlukan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru memainkan peran utama dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran individual, sementara siswa dan orang tua juga harus terlibat dalam proses ini. Dengan merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu,

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diharapkan siswa akan lebih terlibat dan mendapatkan manfaat pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Parlindungan et al., 2020) media yang memiliki visualisasi tinggi memiliki efektivitas yang tinggi pula bagi keberhasilan belajar anak dalam menyerap materi yang di berikan, Setelah itu penelitian selanjutnya tentang pengaruh metode VAKT terhadap keterampilan membaca anak kesulitan belajar di SDN Masangan Kulon Sukodono Sidoarjo berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Syafrina Maulana Tahun 2013 dengan judul “Efektifitas Metode VAKT Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar”. Adapun hasil penelitian adalah menggunakan metode VAKT dapat meningkatkan keterampilan membaca . Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri, 2017) , berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di sebuah sekolah dasar di Kota Bandung, peneliti menemukan beberapa siswa di kelas 3 yang belum mampu membaca dengan baik. Setelah dilakukan identifikasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca para siswa tersebut masih dalam tahap membaca permulaan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti di SDN X Kota Bandung, menunjukkan bahwa yang mengalami problema belajar membaca, dalam mendapatkan materi pelajaran sama dengan siswa pada umumnya dan pelaksanaan pembelajaran diberikan secara klasikal saat pandemi ini, pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh guru, agar materi pembelajaran bisa tersampaikan kepada siswa. Dari hasil penilaian, anak memang mendapat nilai bagus akan tetapi pekerjaan yang mereka kerjakan tidak sepenuhnya dari hasil kerja mereka sendiri. Sehingga pembelajaran seperti ini tidak optimal dalam perkembangan anak terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Fakta di lapangan yang ditemukan melalui hasil observasi untuk anak dengan kesulitan belajar membaca ditemukan 5 siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah dimana dari total 25 siswa, hanya 20 orang

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa yang sudah mampu membaca, serta ada 5 orang siswa yang sudah mampu mengenal dan membedakan huruf akan tetapi belum mampu menulis dikte secara lengkap. Padahal kelas 3 sekolah dasar merupakan masa transisi seorang siswa menuju ke kelas tinggi. Adapun gambaran umum dari siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas 3 SD, yakni siswa tersebut masih mengeja dalam membaca. Dimana siswa R tercatat masih melakukan beberapa kekeliruan dalam membaca kata. Seperti kata kegiatan dibaca kegiatan, abas dibaca bas, angga dibaca angap, pandai dibaca pandyi, di dibaca dai.

Berdasarkan permasalahan diatas, muncul pemikiran untuk melakukan kajian dan analisis serta pembuatan program bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, terutama dalam masa pandemik seperti ini, dimana kontak atau hubungan anak dengan guru sangat terbatas. Diharapkan dengan adanya program ini orangtua dapat melakukan intervensi secara mandiri kepada anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anaknya. Inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

1.2. FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian yang akan dilakukan, yaitu: “Merumuskan program pembelajaran individual berbasis pendekatan Visual Auditori Kinestetik Taktil (VAKT) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa lambat belajar”.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus peneitian diatas maka disusunlah rumusan masalah yang berkaitan dengan program pembelajaran individual berbasis pendekatan visual auditori kinestetik taktil (VAKT) dalam meningkatkan kemampuan membaca

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permulaan pada anak lambat belajar, yang dapat dijabarkan kedalam empat pertanyaan penelitian dibawah ini:

- 1.3.1 Bagaimana kondisi obyektif kemampuan membaca permulaan siswa lambat belajar?
- 1.3.2 Bagaimana kondisi obyektif guru dalam pembelajaran membaca permulaan siswa lambat belajar?
- 1.3.3 Bagaimana rumusan program pembelajaran individual berbasis pendekatan visual auditori kinestetik taktil (VAKT) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa lambat belajar?
- 1.3.4 Bagaimana efektivitas program pembelajaran individual berbasis (VAKT) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa lambat belajar?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan program pembelajaran individual yang berbasis VAKT dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa lambat belajar. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.4.1 Mendeskripsikan kondisi obyektif kemampuan membaca permulaan siswa lambat belajar.
- 1.4.2 Mendeskripsikan kondisi obyektif guru dalam pembelajaran membaca permulaan siswa lambat belajar.
- 1.4.3 Mendeskripsikan rumusan program pembelajaran individual berbasis pendekatan visual auditori kinestetik taktil (VAKT) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa lambat belajar.

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.4 Mendeskripsikan efektivitas program pembelajaran individual berbasis (VAKT) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa lambat belajar.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna tidak hanya bagi peneliti tetapi juga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan program pembelajaran individu berbasis visual auditori kinestetik taktil (VAKT) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun manfaat yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan dalam proses peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa lambat belajar

1.5.1.2 Bahan kajian teoritik program pembelajaran individu berbasis visual auditori kinestetik taktil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa lambat belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Program Pembelajaran individu berbasis visual auditori kinestetik taktil ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa lambat belajar.

1.5.2.2 Memberikan kontribusi bagi guru dalam melakukan pengembangan metode visual auditori kinestetik taktil dalam proses pembelajaran siswa terutama sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa lambat belajar dengan tepat, menyenangkan dan percaya diri.

Wiwin Sandiana Wijati , 2022

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL BERBASIS PENDEKATAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KESULITAN BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu